

SEJARAH TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI TUMUMPA

KOTA MANADO TAHUN 1992-2016

Susanto Lessunaung, Dr. Ivan R.B Kaunang, Dra. Sientje Suatan

Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Sejarah

Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: lessunaungsusanto@gmail.com

No.Hp. 082194325564

ABSTRAK

Penelitian “ Skripsi “ ini Mengacu pada Sejarah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Tumumpa Kota Manado Tahun 1992-2016. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana asal – usul berdirinya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Tumumpa Kota Manado Tahun 1992 – 2016. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu : *Heuristik*, *Kritik analisa*, *Interprestasi*, dan yang terakhir *Historiografi*. Metode sejarah ini sangat membantu penulis untuk dapat memperoleh data. Kemudian diklasifikasikan data yang mendukung permasalahan diolah dengan penafsiran menggunakan fakta-fakta sejarah, kemudian dilakukan penulisan sesuai permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang akan dicapai sehingga terwujudlah skripsi ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendukung terjadinya Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa di sebabkan karena Tempat Pelelangan Ikan di Kali Jengki sudah tidak memadai lagi sehingga dialihkan di Tumumpa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Disepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati, non-hayati, dan sumber daya buatan. Potensi-potensi tersebut perlu di kelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Wilayah pesisir secara ekologis merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut. Dalam bidang non perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumber daya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupan (Nikijuluw Victor, 2001).

Provinsi Sulawesi Utara memiliki luas wilayah laut 504.983 km² yang terdiri dari perairan teritorial seluas 314.983 km² dan Zone ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 190.00 km² dengan panjang garis pantai 1.837,29 km memiliki pulau sejumlah 287 buah, 15 (lima belas) Kabupaten/Kota. Dengan potensi lestari sejumlah 1.884.900 ton/tahun.

Melihat data potensi perikanan tangkap dipelabuhan-pelabuhan perikanan yang ada di Sulawesi Utara maka pengembangan serta pembangunan infrastruktur kelautan dan perikanan khususnya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa, merupakan salah satu faktor utama pendukung usaha perikanan khususnya perikanan tangkap agar tersedianya Pelabuhan Perikanan sebagai tempat berpangkalan kapal-kapal ikan sehingga aman dan terlindung dari gelombang, serta itu juga dapat , membongkar ikan sekaligus melakukan pelelangan ikan serta pemesaran ikan dapat dioptimalisasikan dengan baik dan benar.

Alasan penulis merasa tertarik meneliti sejarah TPI Tumumpa karena belum ada yang meneliti sejarah dari TPI Tersebut.

Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian dan penulisan ini adalah :

1. Bagaimana asal usul berdirinya Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa?
2. Bagaimana perkembangan Tempat Pelelangan ikan di Tumumpa ?
3. Bagaimana proses pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

Tujuan Umum

- Memberikan sumbangan pemikiran dan penulisan karya ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan.
- Untuk menggali dan melestarikan sumber-sumber sejarah daerah yang merupakan bagian dari sejarah nasional Indonesia.

Tujuan Khusus

- Menggambarkan proses asal-usul berdirinya Tempat Pelelangan ikan di Tumumpa.
- Mendeskripsikan perkembangan dan proses pelelangan ikan di Tumumpa di Tumumpa kota Manado.

Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sejarah lokal, terlebih khusus mengenai pelelangan ikan di Tumumpa kota Manado serta

memperluas wawasan ilmu mengenai asal usul berdirinya pelelangan ikan di Tumumpa.

b. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Tumumpa dalam melengkapi dan memperkaya sejarah pelelangan ikan Tumumpa kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Dari sudut metodologis, penulisan sejarah yang ilmiah, seleksi itu diberikan oleh apa yang disebut imajinasi. Imajinasi kesejarahan ialah” Kemungkinan untuk memasuki kelampaunya untuk mengertinya dan untuk memunculkannya lagi ”. Rekontruksi dari peristiwa sejarah di warnai oleh kadar dari imajinasi kesejarahan yang dimiliki dan dihayati.

Taufik Abdulah mengemukakan sejarah lokal berarti sejarah dari suatu tempat, suatu *locality*, yang batasnya ditentukan oleh perjanjian yang diajukan penulis sejarah. Batas geografisnya berupa suatu tempat tinggal suku bangsa, yang kini mungkin telah mencakup dua-tiga daerah administratif tingkat dua atau tingkat satu dan juga pula suatu kota, atau malahan suatu desa (Abdullah 1996:15)

Menurut Louis Gottschalk (1975:18) mengemukakan bahwa, sejarah adalah suatu rangkaian kejadian dalam masa tertentu. Rangkaian kejadian ini merupakan suatu peristiwa yang sudah pasti melibatkan umat manusia di dalamnya. Selanjutnya Louis Gottschalk (1975:18) menambahkan bahwa peristiwa sejarah sangat erat juga hubungannya dengan peristiwa sebelumnya, peristiwa yang sedang berjalan dan peristiwa yang akan terjadi sesudahnya.

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Wiyono dkk, 2005).

Selain buku-buku diatas, penulis juga mendapat informasi dari wawancara kepada para Informan yang berhubungan dengan penelitian ini tepatnya di tempat pelelangan ikan Tumumpa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Sejarah. Metode Sejarah adalah alat sistematis dari sejarah yang di gunakan Sejarawan untuk penelitian dan penulisan kisah Sejarah berdasarkan sumber-sumber dan fakta yang ada.

1. Heuristik

. Konsep menemukan di sini adalah kegiatan penulis untuk mencari, menemukan, mendapatkan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah tertulis baik primer maupun sekunder. Sumber Primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau orang yang mengisahkannya dipercayai sebagai saksi utama dalam suatu peristiwa. Sedangkan sumber Sekunder adalah sumber yang isi keterangannya diperoleh dari sumber lain.

2. Kritik dan Analisa

Pada tahap ini diadakan penelitian untuk menguji kebenaran sumber yang diperoleh.

3. Interpretasi dan Sintesa

Setelah melalui tahap kritik, penulis telah mendapatkan gambaran umum periode sejarah yang akan dibahas melalui fakta-fakta yang akan diuji kebenarannya.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian dan penulisan sejarah. Hasil penafsiran dan interpretasi atas fakta-fakta sejarah dirumuskan, kemudian dirangkum menjadi sebuah kisah sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971 hal : 17-24 ; Lois Gootschalk, 1983 : 25-27).

Pembahasan

Keadaan Geografis

Secara geografis Kelurahan Tumumpa terletak antara 1°30"-1 (B1) 40' Lintang Utara, dan 124°40'-126 (B2)°50' BT, Kelurahan Tumumpa secara geografis mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Molas.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Maasing.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Manado.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tumumpa Dua.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di kelurahan Tumumpa satu dan Tumumpa dua Kecamatan Tuminting antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sarana Sosial berupa kantor Kelurahan baik kelurahan Tumumpa Satu maupun Tumumpa dua memiliki masing-masing 1 buah kantor, dan balai kelurahan masing-masing satu serta tiap kelurahan memiliki satu buah puskesmas
2. Fasilitas olahraga berupa lapangan volly Ball 2 buah, lapangan sepak bola 1 buah dan tenis meja ada 3 buah.
3. Sarana air bersih berupa Air PAM, air bor dan selain itu ada sumur di rumah warga

4. Di kelurahan Tumumpa dua terdapat Balai pengembangan dan pembinaan penangkapan ikan Pelabuhan Perikanan Pantai ada satu buah
5. Fasilitas pendidikan berupa 2 buah TK, 2 buah SD, dan 1 Buah SMP
6. Sarana elektronik berupa Televisi, Laptop, VCD, Radio, Antena, Kulkas, Mesin cuci, Mesin Ketik, Komputer, Printer, Telepon Genggam atau Handphone, LCD dan mesin Foto copy.

Keadaan Penduduk Kelurahan Tumumpa

Dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tumumpa satu dan Tumumpa dua adalah sebagai berikut:

Keadaan penduduk pada Kelurahan Tumumpa Satu.

Tabel 1 Jumlah Peduduk Kelurahan Tumumpa Satu.

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah
			L	P	
1	I	141	262	316	578
2	II	174	311	337	648
3	III	166	397	316	713
4	IV	219	397	394	791

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Satu. 2017)

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Warga Negara.

No	Lingkungan	Kewarganegaraan	
		WNI	WNA
1	I	578	

2	II	648	
3	III	712	1
4	IV	793	

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Satu. 2017)

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Lingkungan	Pendidikan					
		Blm Sklh	TK	SD	SMP	SMA	PT
1	I	12	5	40	13	15	16
2	II	25	4	50	10	8	4
3	III	20	5	44	13	10	5
4	IV	15	2	49	26	19	24

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Satu. 2017)

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.

No	Lingkungan	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Kongfuchu
1	I	75	449	41		13	
2	II	207	400	34		7	
3	III	75	573	65			
4	IV	306	447	32			7

Keadaan penduduk pada Kelurahan Tumumpa Dua.

Tabel 5 Jumlah Peduduk Kelurahan Tumumpa Dua.

No	Lingkungan	Jumlah	Jumlah Jiwa		Jumlah
			L	P	

		KK			
1	I	178	322	349	671
2	II	194	357	334	691
3	III	287	520	496	1016
4	IV	264	482	487	969

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Warga Negara.

No	Lingkungan	Kewarganegaraan	
		WNI	WNA
1	I	671	
2	II	691	
3	III	1016	
4	IV	969	

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Lingkungan	Pendidikan				
		TK	SD	SMP	SMA	PT
1	I	3	54	21	21	16
2	II	5	61	26	29	24
3	III	6	91	37	29	12
4	IV	16	46	32	23	9

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Agama.

No	Lingkungan	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Kongfuchu
1	I	23	622	25			
2	II	138	537	22	4	3	
3	III	149	690	20			
4	IV	239	756	10			

(Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Tumumpa

Adapun mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tumumpa satu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Tumumpa Satu.

No	Lingkungan	Mata Pencaharian					
		Tani	Nelayan	Dagang	TNI/POLRI	Swasta	Lain-Lain
1	I	1	6	29	4	40	485
2	II	1	1	15	5	200	396
3	III	3	19	15	3	175	475
4	IV	12	47	19	5	61	629

Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Satu. 2017

Tabel 10 Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Tumumpa Dua.

No	Lingkun	Mata Pencaharian					
		Tani	Nelayan	Dagang	TNI/POLRI	Swasta	PNS

	gan						
1	I	1	101	18	7	537	8
2	II	3	129	20	3	451	14
3	III	6	517	18	3	405	26
4	IV	11	92	34	5	416	22

Sumber : Kantor Kelurahan Tumumpa Dua. 2017

Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor Kelurahan Tumumpa Dua.

1. Sektor Pertanian	
Petani	21 orang
Buruh tani	5 orang
Pemilik usaha pertanian	-
2. Sektor Perkebunan	-
3. Sektor Peternakan	-
4. Sektor Perikanan	
Nelayan	454 orang
Pemilik usaha perikanan	9 orang
Buruh usaha perikanan	36 orang
5. Sektor Kehutanan	-
6. Sektor Pertambangan dan Bahan Galian C	
7. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	
Montir	10 orang
Tukang batu	26 orang
Tukang kayu	46 orang
Tukang sumur	2 orang
Pemulung	3 orang
Tukang jahit	7 orang
Tukang kue	-
Tukang anyaman	-

Tukang rias	-
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	-
8. Sektor Industri Menengah dan Besar	
Karyawan perusahaan swasta	188 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	-
Pemilik perusahaan	-
9. Sektor Perdagangan	-
10. Sektor Jasa	
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	10 orang
Pemilik usaha informasi dan komunikasi	6 orang
Buruh usaha jasa informasi dan komunikasi	6 orang
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	34 orang
Pegawai Negeri Sipil	69 orang
TNI	9 orang
POLRI	8 orang
Dosen swasta	2 orang
Guru swasta	6 orang
Pensiunan TNI/POLRI	4 orang
Pensiunan PNS	13 orang
Pensiunan swasta	-
Pengacara	1 orang
Pembantu rumah tangga orang
Sopir	22 orang
Buruh migran perempuan	3 orang
Buruh migran laki-laki	27 orang
Wiraswasta lainnya	73 orang
Tidak mempunyai matapencaharian tetap	405 orang

(Sumber: Profil Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

Etnis Yang ada di Kelurahan Tumumpa Dua

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Batak	1 orang	4 orang
Jawa	10 orang	7 orang
Makasar	7 orang	5 orang
Ambon	2 orang	4 orang
Minahasa	364 orang	359 orang
Flores	3 orang	3 orang
Papua	1 orang	-
Timor	3 orang	3 orang
Ternate	3 orang	5 orang
Buton	2 orang	1 orang
Sangir	947 orang	963 orang
Borgo	176 orang	187 orang
Gorontalo	88 orang	35 orang
Mongondow	132 orang	135 Orang
Banggai	5 orang	6 orang
Tiongha	10 orang	8 orang
Jumlah	1.754 orang	1.725 orang

(Sumber: Profil Kelurahan Tumumpa Dua. 2017)

SEJARAH PELELANGAN IKAN DI TUMUMPA KOTA MANADO TAHUN 1992-2016.

Asal Usul Berdirinya Pelelangan Ikan di Tumumpa

Awal mula tempat pelelangan ikan (TPI) di Manadop sudah ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, yang lokasinya di pelabuhan tradisional kali jengki (kuala jengki). Dimana lokasi tersebut sejak lama dijadikan sebagai tempat berlabuhnya

/tempat bersingganya kapal-kapal karena lokasi tersebut dianggap cukup strategis karena aman dari cuaca buruk.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka berdasarkan peraturan pemerintah no 40 tahun 1957, yang isinya urusan pemerintah yang menyangkut perikanan diserahkan kepada daerah tingkat I Sulawesi Utara dan juga diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pelelangan ikan.

Tempat pelelangan ikan kali jengki sudah ada sejak Zaman Belanda. Letak TPI cukup strategis sekaligus sebagai tempat berlabuh perahu/kapal motor. Berdasarkan peraturan pemerintah no 40 tahun 1957, urusan pemerintah yang menyangkut perikanan diserahkan kepada daerah tingkat I termasuk wewenang menyelenggarakan pelelangan ikan yang diserahkan kepada dinas daerah tingkat I Sulawesi utara.

Lokasi Pelelangan ikan pada tahun 1977 dipindahkan ke bagian barat atau ketempat sekarang dengan luas areal kurang lebih 1 Ha dengan berpedoman pada petunjuk teknis direktorat jenderal perikanan tentang pengelolaan pangkalan pendaratan ikan, maka kepala dinas perikanan Daerah tingkat I Sulawesi utara dengan SK no.IA/1.10/119/78 tertanggal 31 oktober 1978 menetapkan beberapa tempat pendaratan ikan di Sulawesi Utara dan salah satu diantaranya ialah pangkalan pendaratan ikan Kali Jengki Kecamatan Tumimnting Kota Manado.

Secara rinci pembanguna Pelabuhan Perikanan Pantai atau Tempat Pelelangan Ikan yang di mulai sejak tahun 1992. Dimana pembangunannya terutama difokuskan pada pembuatan lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai.

Perkembangan Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado

Perkembangan dari segi kualitas juga mengalami perkembangan yang luar biasa dimana pada tahun-tahun 1992 sampai dengan 2012 belum terorganisir dengan baik proses untuk mengecek kualitas ikan hingga proses pelaksanaan pelelangan, sekarang sudah terorganisasi dengan baik dimana sudah ada pegawai dalam melaksanakan ceker ikan dengan alat yang sudah modern dan proses pelelangan sudah mengikuti aturan yang mengikat berdasarkan peraturan-peraturan yang dikeluarkan.

Kondisi Perkembangan Saat Ini

Secara rinci kondisi perkembangan fisik bangunan dan fasilitas serta keadaan inventari barang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa.

No	Jenis sarana/ Barang	Jumlah/ukuran	Kondisi
1	Tanah Perikanan	4 Ha	B
2	Dermaga Utama	180 M ²	B
3	Jalan Kompleks	4335 M ²	B
4	Drainase		B
5	Gedung Tempat Pelelangan Ikan	302 M ²	B
6	Bak air	10 M ²	B
7	Balai pertemuan	100 M ²	B
8	Rumah jaga	45 M ²	B
9	Pos jaga	1	B
10	Toilet umum	50 M ²	B
11	Gudang Es	48 M ²	B

12	Bengkel	72 M ²	B
13	Pagar kompleks	450 M ²	B
14	Dermaga perikanan	130 M ²	B
15	Bangsai TPI	60 M ²	B
16	Bangsai kerja	1 unit	B
17	Pintu gerbang pos jaga	1 unit	B
18	Break water	90 M ²	B
19	Kios	27 M ²	B
20	Rumah dinas pimpinan	30 M ²	B
21	Shelter pembongkaran		B
22	Rumah dinas couple		B
23	Shelter pengepakan		B
24	Tower air		B
25	Balai pertemuan nelayan		B
26	Rumah kemasan		B
27	SPDN Solar		B
28	Pabrik Es		B

Proses Pelelangan Ikan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, proses pelelangan ikan yang terjadi di PPP Tumumpa secara teknis berjalan dengan lancar. Transaksi pelelangan berlangsung antara pukul 14.00–17.00 Wita tergantung pada waktu kedatangan kapal dan jumlah peserta lelang.

Proses lelang ikan di Tempat Pelelangan ikan Tumumpa sendiri tidak berbeda dengan proses lelang ikan di TPI lainnya, yaitu pemenang lelang adalah peserta lelang dengan tawaran tertinggi. Jika pemenang lelang tersebut melakukan wanprestasi dengan tidak melakukan pembayaran sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan, maka akan dikenai sanksi. Dalam hal pengawasan agar tercipta proses lelang yang bersih, Pemerintah Kota Manado dalam hal ini Walikota membentuk UPTD sebagai penanggung jawab pelelangan ikan yang secara langsung bertanggung jawab kepada kepala dinas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas yang sudah penulis urakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pangkalan pendaratan ikan Kali Jengki Kecamatan Tumimnting Kota Manado. Tahun 2001 dikelola oleh DKP, kemudian tahun 2004 TPI dibagi menjadi dua tempat Yaitu TPI Kali Jengki dan TPI Tumumpa. Masing-masing mempunyai coordinator dibawah koordinasi DKP Kota Manado. kemudian tahun 2009 dibentuk UPTD pelelangan ikan dengan kepala UPTD yang membawahi dua TPI (Kali Jengki dan Tumumpa). Transaksi pelelangan berlangsung antara pukul 14.00–17.00 WIB tergantung pada waktu kedatangan kapal dan jumlah peserta lelang. Jika peserta lelang telah memenuhi jumlah yang ditentukan maka transaksi pelelangan dapat dimulai.
2. Para peserta lelang di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa adalah para pedagang, baik pedagang pengumpul maupun pedagang eceran, perwakilan dari pemilik kapal atau yang sering disebut “agen” atau “pengurus”.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Di harapkan kedepan dalam proses pelaksanaan lelang diberlakukan tertib administrasi lelang ikan. Jangan hanya secara lisan tapi harus ada administrasinya secara tertib dan teratur . Hendaknya pihak-pihak yang berwenang, dapat memberikan perhatian, khususnya pada setiap kegiatan pembangunan (TPI) Tempat Pelelangan Ikan, agar dapat lebih efisien.
2. TPI harus memiliki program-program yang memberdayakan masyarakat terutama para kelompok nelayan. Tulisan-tulisan tentang perkembangan Tempat pelelangan ikan masih sangat kurang oleh karena itu diharapkan di kembangkan penulisan-penulisan tersebut untuk menambah khasana penulisan tentang suatu perkembangan pelelangan ikan yang ada, terlebih pelelangan ikan yang ada di Sulawesi Utara termasuk Tempat pelelangan ikan Tumumpa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik (1985). Ilmu sejarah dan Historiografi, Jakarta : Gramedia.
-(1996). Sejarah lokal di Indonesia, Yogyakarta : Gadjah Mada
Universitas Pres.
- Akhmad Fauzi.2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan*. Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Budi Risharyanto. 2006. *Efisiensi dan Peningkatan Kinerja TPI*, thesis, MM UNDIP :
tidak dipublikasikan
- Gottschalk. Louis (1975). Mengerti Sejarah Pengantar Metode Sejarah
(Terjemahan Nugroho Notosusanto) Jakarta : Universitas
Indonesia.
- Kusumastanto, (1998). Pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan Berbasis
Masyarakat. Bogor, Pkspl-IPB-Ditjen Bangda Depdagri.
-, (2001). Pemberdayaan sumberdaya kelautan, perikanan dan
Perhubungan laut dalam Abad XXI. Bogor, IPB Darmaga.
- Mahyuddin, B. 2001. Peranan Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan
Nelayan (Kasus Pelelangan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara
Pelabuhanratu). Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca
Sarjana / S3. Institut Pertanian Bogor
- Nikijulw Victor, (2001). Populasi dan sosial ekonomi masyarakat pesisir serta
Strategi pemerdayaan mereka dalam konteks pengelolaan
Sumberdaya pesisir secara terpadu, Bogor, IPB Bogor.
- Wiyono dkk, (2005). Tesis analisis efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan)
Kelas 1,2,3 di Jawa Tengah dan pengembanganya untuk
Peningkata kesejahteraan nelayan.

Waani Judy dkk, (2016). Makna Ruang Permukiman Pasca Reklamasi Pantai Manado.

Manado: Pascasarjana Unsrat Manado

Sudiono, M, (2005). Pengaruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilacap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Cilacap Tahun 1996-2002, Skripsi. Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2005.

Sehabudin, A. (2011). Feasability Tempat Pelelangan Ikan. Bandung, Pandeanglang.

Saputra, J. (2010). Komentari

<http://jokosaputrarangkuman.blogspot.com/2010/11/pemasaran-bab-7.html>. Bandung.

Sodik Dikdik Mohamad (2014) Hukum Laut Internasional dan pengaturannya di Indonesia (edisi revisi), Bandung: PT Refika Aditama

Tunggal Hadi (2014) Peraturan Hukum Laut Terkini, Jakarta: Harvarindo

Eduard Paulus Heydemans. Sejarah Komunitas. T.T/Hasil wawancara.

Naskah Ketikan : Sejarah singkat TPI Tumumpa, Arsip kantor perikanan Dan kelautan provinsi Sulawesi Utara.

INTERNET :

Http ://id. Wikipedia. Org/Tempat Pelelangan Ikan.

Http ://sriendangardi. Blogspot. Com.

http:// pelelangan ikan di indonesia

